

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 2 Kudus

SMP Negeri 2 Kudus didirikan pada tanggal 25 Mei 1960 dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Provinsi Jawa Tengah No : SK. DA. II / HD / 74 /14 tahun 1960. Pada tahun 2003 SLTPN 2 Kudus sebagai pelaksana terbatas kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004 dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Dep Dik Nas No : 155 a/C. C3/Kep/PP/2004 tanggal 16 April 2003. Pada tahun 2004 SMP N 2 Kudus ditetapkan Sebagai Sekolah Berstandar Nasional (SSN) dengan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama Ditjen Dikdasmen Depdiknas No : 1147A/C3/SK/2004 tanggal 5 Juli 2004.

Pada tahun 2008 SMP N 2 Kudus ditetapkan Sebagai Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) dengan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Pertama Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Dep Dik Nas No : 230 / C3 / KEP / 2008 tanggal 8 Februari 2008.

Perubahan Nama Sekolah :

SMP N II Kudus tahun 1960 sampai dengan 1997

SLTPN 2 Kudus tahun 1997 sampai dengan 2004

SMP N 2 Kudus sejak 10 Januari 2004 sampai sekarang.¹

2. Profil Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut akan penulis tampilkan profil SMP Negeri 2 Kudus sebagai identitas lokasi dalam penelitian ini :

Nama Sekolah	: SMP 2 KUDUS
NPSN	: 20317551
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Jend. Sudirman No.82
Kode Pos	: 59311
Kelurahan	: Nganguk
Kecamatan	: Kota Kudus

¹ Joko Susanto, "Dokumentasi Profil SMP 2 Kudus," 15 Maret 2023.

Kabupaten/Kota : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Negara : Indonesia
 Posisi Geografis : Lintang -6,8055, Bujur 110,8491

3. Visi Misi SMP Negeri 2 Kudus

a. Visi SMP Negeri 2 Kudus

“Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, berpijak pada budaya bangsa, berwawasan lingkungan dan mampu menghadapi persaingan global”.

b. Misi SMP Negeri 2 Kudus

- 1) Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan peningkatan prestasi akademis dan nonakademis.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berjiwa demokratis, dan berkarakter sesuai budaya bangsa.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah, rindang dan asri.
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang mampu menghadapi persaingan global.

4. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Peserta didik

a. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Keberadaan guru di dalam suatu lembaga sekolah menjadi bagian dari faktor keberhasilan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya guru dan atas bantuan staf yang memiliki keterampilan yang baik, akan memberi dampak terhadap kualitas pendidikan dan kualitas lulusan yang baik di suatu lembaga sekolah. Sebaik apapun pintu awal sekolah tidak akan memberikan dampak yang baik tanpa didukung adanya sebuah proses. Yang mana proses ini dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas.

Jumlah guru dan tenaga administrasi secara keseluruhan di SMP Negeri 2 Kudus mencapai 50 orang. Diantaranya terdapat 1 pelaksana tugas kepala sekolah (PLT), 37 guru mapel, 4 guru BK, dan 9 tenaga administrasi. Dari ke 50 guru dan tenaga administrasi tersebut telah memenuhi status sarjana 1 (S1) sebanyak 33 orang, S2 10 orang dan selebihnya sesuai dengan SMA/ sederajat dan 1 orang SLTP Sederajat.

Tabel 4.1.
Jumlah Guru dan Staf SMP Negeri 2 Kudus²

No	Pendidikan	L	P	Jumlah
1.	S2	5	5	10
2.	S1	22	11	33
3.	SMA/Sederajat	3	3	6
4.	SMP/Sederajat	1	-	1
Total				50

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan Siswa juga harus diperhatikan oleh lembaga sekolah untuk menunjang kebutuhan peserta didik terkait dengan pengadaan sarana prasarana yang memadai, penyusunan rombongan belajar, agar terciptanya pembelajaran yang nyaman, dan juga terkait dengan model serta metode pembelajaran yang digunakan demi terlaksananya iklim pembelajaran yang kondusif, serta tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Berikut ini adalah data jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Kudus.

Tabel 4.2.
Data Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Kudus
Tahun 2022-2023³

Kelas	Jml. Kelas	Jml. Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
VII	8	277	134	143
VIII	8	277	123	154
IX	8	280	130	150
Jumlah	24	834	387	447

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Kudus

Sarana prasarana sekolah merupakan alat /fasilitas yang digunakan untuk menunjang tercapainya maksud dan tujuan. diadakannya pendidikan di suatu lembaga sekolah. Dengan adanya fasilitas yang memadai di suatu lembaga sekolah, akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menambah semangat belajar bagi peserta didik. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Kudus pada saat ini cukup memadai, dibuktikan dengan berbagai bangunan beberapa

² Susanto.

³ Susanto.

gedung dan alat-alat di dalamnya yang menunjang kegiatan pendidikan. Berikut gambaran prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Kudus yang dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.3.
Data Prasarana⁴

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
2.	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
3.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
4.	Laboratorium Biologi	1	Baik
5.	Laboratorium Fisika	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	5	Baik
7.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
8.	Ruang BK	1	Baik
9.	Ruang Gudang	1	Baik
10.	Ruang Guru	1	Baik
11.	Ruang Ibadah	1	Baik
12.	Ruang Kelas	24	Baik
13.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
14.	Ruang Kesenian	1	Baik
15.	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik
16.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
17.	Ruang Meeting	1	Baik
18.	Ruang Multimedia	1	Baik
19.	Ruang Olahraga	1	Baik
20.	Ruang OSIS	1	Baik
21.	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
22.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
23.	Ruang Serba Guna	1	Baik
24.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
25.	Ruang UKS	1	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Kudus tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka pada kelas VII di SMP Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2022/2023 maka dapat diuraikan sebagai berikut :

⁴ Susanto.

1. Deskripsi Data Tentang Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Kudus

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum merdeka, menggunakan berbagai model dan metode dalam pembelajarannya, diantaranya ada model pembelajaran diskusi, cooperative learning, dan lain sebagainya. Metode praktek juga merupakan metode penting yang harus ada dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kudus, implementasi kurikulum merdeka sudah terlaksana cukup baik, sekolah dan pendidik khususnya guru PAI telah mengupayakan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dapat terlaksana sesuai dengan tujuan sekolah.

Tujuan diterapkannya kurikulum merdeka ini selain untuk mengikuti perkembangan pendidikan yang dianjurkan oleh pemerintah dan untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dalam rangka pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi, juga untuk mewujudkan tujuan sekolah yang selaras dengan prinsip penerapan kurikulum merdeka yakni pembelajaran yang mempunyai hubungan terhadap konteks, lingkungan dan budaya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ahadi Setiawan selaku Plt. kepala sekolah SMP Negeri 2 Kudus, “Penerapan kurikulum merdeka ini selain mengikuti anjuran dari pemerintah khususnya disdikpora kabupaten Kudus, juga adanya kesamaan prinsip-prinsip penerapan kurikulum merdeka dengan tujuan sekolah yaitu terwujudnya KBM dengan pendekatan CTL”.⁵ Ada beberapa kegiatan dalam penerapan implementasi penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru PAI, diantaranya:

- a. Persiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka
Sebelum menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, guru di SMP Negeri 2 Kudus, khususnya guru PAI menyiapkan beberapa hal yang terkait dengan

⁵ Ahadi Setiawan, Wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip.

pembelajaran berbasis kurikulum merdeka nantinya, mulai dari kesiapan guru dalam memahami kurikulum merdeka belajar, penyiapan perangkat pembelajaran dan lain sebagainya. Kesiapan guru PAI secara teori maupun praktek dalam penerapan kurikulum merdeka ini menjadi sangat penting, karena kurikulum merdeka ini mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya. Berikut beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI :

1) Mengikuti Pelatihan dan Pembinaan

Untuk mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Kudus, para guru diberi pelatihan dan bimbingan terkait kurikulum merdeka. Pelatihan dan bimbingan yang diberikan ini berupa pelatihan yang diadakan oleh lembaga pemerintah dan pelatihan internal sekolah, agar nantinya para guru mampu memahami konsep kurikulum merdeka baik secara teknis maupun teoritis.

Seperti yang disampaikan oleh Usrotun Mursidah, “Guru-guru di SMP Negeri 2 Kudus diberikan pengenalan-pengenalan terlebih dahulu tentang kurikulum merdeka, diantaranya mengikuti guru-guru untuk mengikuti *workshop*, IHT sekolah dan juga beberapa pelatihan online.”⁶

Mengenai bimbingan dan pelatihan kurikulum merdeka ini juga diperjelas oleh Moh.Kamaluddin selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus, “Untuk menuju kurikulum merdeka, persiapan yang dilakukan oleh guru PAI adalah yang pertama kita mengikuti pembinaan dari pengawas Kemenag kabupaten Kudus, yang kedua kita mengikuti pelatihan dari Kemenag pusat baik secara online maupun secara langsung, yang ketiga kita melakukan koordinasi langsung dengan MGMP PAI se-kabupaten Kudus tentang kurikulum merdeka dan yang keempat kita koordinasi dengan MGMP PAI sekolah.”⁷

⁶ Mursidah, Wawancara oleh penulis.

⁷ Moh Kamaluddin, Wawancara oleh penulis, 11 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Selain mengikuti beberapa pelatihan dan bimbingan tentang kurikulum merdeka yang sudah disebutkan diatas, guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus juga melakukan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran, yang di dalamnya terdapat capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran dan beberapa modul ajar. Penyusunan tersebut dilakukan agar pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan nantinya menjadi terarah dan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.

Seperti yang disampaikan oleh Usrotun Mursidah selaku wakil ketua kurikulum di SMP Negeri 2 Kudus, “Dalam pembelajarannya, SMP 2 Kudus menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah disediakan oleh pemerintah, khususnya dari Kemendikbud, yang sudah lengkap berisi contoh-contoh TP, ATP, dan CP nya.”⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Zulfa Maulana selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus, ia menyampaikan “Perangkat pembelajaran, kita menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat secara bersama-sama oleh MGMP PAI kabupaten Kudus, dengan berpedoman TP, ATP, dan CP yang disediakan oleh pemerintah.”⁹

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, seorang guru harus menyusun perencanaan terkait proses apa saja yang akan dilakukan pada saat pembelajaran, seorang guru harus menyusun sebuah modul ajar atau RPP, setidaknya di dalam sebuah modul ajar harus memuat 3 komponen, diantaranya: tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen atau penilaian. Berikut adalah contoh modul kurikulum merdeka tema alam semesta sebagai kekuasaan Allah SWT. :

⁸ Mursidah, Wawancara oleh penulis.

⁹ Zulfa Maulana, Wawancara oleh penulis, 28 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Tabel 4.4.
Modul ajar Kurikulum Merdeka¹⁰

A. Informasi Umum Modul	
Nama Penyusun	Zulfa Maulana, S.Ag.
Instansi / Sekolah	SMP 2 Kudus
Jenjang / Kelas	SMP / 7
Alokasi Waktu	3 x 5 Pertemuan (15 x 40 menit)
Tahun Pelajaran	2022 / 2023
B. Komponen Inti	
Fase Capaian Pembelajaran	D
Domain	Al-Qur'an dan Hadits
Capaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. • Peserta didik memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. • Peserta didik mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. • Peserta didik memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Q.S. al-Anbiyā/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 dengan tartil, khususnya pada bacaan ghunnah.

¹⁰ Zulfa Maulana, “Dokumentasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka” (Kudus, 15 Maret 2023).

	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis Q.S. al-Anbiyā/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7:54 dengan baik. • Menjelaskan kandungan ayat dari Q.S. al-Anbiyā/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta. • Menghafal Q.S. al-Anbiyā/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7:54 dengan lancar. • Membuat karya teks doa berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah sehingga menumbuhkan rasa syukur dan kecintaan terhadap tanah air yang diciptakan Allah dengan keindahan dan sumber daya alam yang berlimpah.
Kompetensi Awal	Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an.
Profil pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • Bernalar Kritis
Asesmen	Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja
Metode	a. Tutor Sebaya b. Praktek/ Demonstrasi c. Inquiry d. Diskusi e. Berbasis produk
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • alat dan bahan: laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran. • Interaktif (MPI), handpone,

	<p>kamera, kertas karton, spidol warna, atau media lain. al-Qur'an dan Terjemahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kelas yang kondusif.
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI. • Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7. Kemdikbud RI. • Zaki Zamani. 2018. Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula. Jakarta: Medpress Digital. • Kuis Pembelajaran tentang Tajwid pada aplikasi Peserta didik PAI dengan Barcode Khusus, seperti pada Buku Guru.
C. Langkah-langkah Pembelajaran	
Pertemuan ke-1 Tutor teman sebaya	
❖ Kegiatan awal (10 menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, <i>Notebook</i>, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain. • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian. • Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing. 	
❖ Kegiatan Inti (100 menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi Materi ke dalam dua sub materi: Materi 1: Q.S. al-Anbiya'/21:30. dan, Materi 2: Q.S. al-A'raf/7: 54. 	

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dari: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelompok 1,3, dan 5: membaca Q.S. al-Anbiya'/21: 30.sesuai kaidah ilmu tajwid,khususnya hukum bacaan gunnah. b. Kelompok 2, 4, dan 6:membaca Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah. • Peserta didik yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya. • Secara berulang-ulang peserta didik membaca Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah tajwid sesuai dengan yang telah ditugaskan pada kelompoknya dipandu oleh tutor sebaya. • Guru tetap berperan sebagai narasumber. • Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. 	
<p>❖ Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran. • Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. • Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. • Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa. • Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab. 	
<p>Pelaksanaan Asesmen</p>	
<p>Sikap</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.

	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian antar teman. • Mengamati refleksi peserta didik.
Pengetahuan	Memberikan tugas tertulis, lisan, dan teks tertulis.
Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Proyek • Portofolio

b. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka

Langkah yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Kudus dalam implementasi kurikulum merdeka selanjutnya adalah menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada modul yang telah dibuat sebelumnya, dan dapat berubah sesuai dengan kondisi di kelas. Berikut kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran dan menyampaikan materi, guru PAI terlebih dahulu melaksanakan absensi kehadiran siswa, pemberian motivasi terhadap peserta didik, dan menambah dengan membaca Juz ‘Amma secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan apersepsi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Zulfa Maulana, “Pada saat masuk kelas kita menyapa anak, memotivasi dengan memberi salam, menanyakan kondisi anak, memeriksa kehadiran anak dan berdoa sebelum belajar, kemudian membaca Juz ‘Amma secara bersama-sama beserta terjemahannya, kemudian setelah itu, saya beserta anak mempersiapkan pembelajaran dengan membuka buku pelajaran.”¹¹

2) Kegiatan Inti

Langkah awal pada kegiatan inti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI adalah menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar anak-anak mengerti apa yang

¹¹ Maulana, Wawancara oleh penulis.

akan dibahas dan mengetahui manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan nantinya.

Dalam kegiatan inti, guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus sudah cukup baik dalam penerapannya, seperti yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, guru PAI melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi. Pembelajaran yang sedang berlangsung berjalan secara aktif dan menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan memungkinkan tingkat daya ingat siswa untuk mengingat materi pelajaran menjadi lebih banyak dan lebih lama.¹² Peserta didik bersemangat mengikuti alur pembelajaran yang sedang berlangsung, dan guru mendampingi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Zulfa Maulana juga mengatakan “Pada kegiatan inti pembelajaran, terlebih dahulu saya akan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian melakukan proses pembelajaran dengan metode yang bermacam-macam tergantung kondisi peserta didik, misal anak didik terlihat tidak bersemangat saya menggunakan metode yang menyenangkan seperti game, namun apabila peserta didik terlihat sudah cukup aktif pada saat itu, maka saya akan menggunakan metode yang bisa mengasah otak anak, agar kondusifitas kelas tetap terjaga. Meskipun menggunakan metode yang bervariasi sesuai kondisi anak, tetap saya berpedoman pada model pembelajaran yang ada, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.”¹³

3) Kegiatan Akhir

Langkah terakhir yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI adalah penutupan pembelajaran. Biasanya sebelum pembelajaran pada hari itu diakhiri, guru akan menyampaikan kesimpulan atau inti dari materi yang sedang dipelajari, terkadang guru juga menyimpulkan bersama-sama dengan peserta didik untuk mengetahui

¹² Wijiatur dan Indrajit, *MERDEKA BELAJAR: Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*, 94.

¹³ Maulana, Wawancara oleh penulis.

pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari pada hari itu.

Setelah menyampaikan kesimpulan, guru akan mengarahkan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, agar peserta didik bisa mempelajarinya di rumah. Terkadang jika memungkinkan guru akan memberi beberapa tugas yang diberikan kepada siswa terkait dengan materi yang dipelajari, untuk mengukur pemahaman anak terhadap materi pada hari itu. Dan yang terakhir siswa bersama adengan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan guru memberi salam.

Seperti yang diungkapkan oleh Moh. Kamaluddin, “Setelah kegiatan inti selesai, anak-anak menyimpulkan pembelajaran pada hari tersebut, dan guru memberi umpan balik terhadap materi yang sudah dibahas, juga memberi saran dan kesimpulan. Setelah itu memberi penugasan-penugasan, dan kita tutup dengan doa bersama- sama dan salam.”¹⁴

c. Penilaian pembelajaran kurikulum merdeka

Langkah lain yang harus ditempuh oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI adalah melakukan asesmen. Asesmen atau penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka tidak hanya dilakukan pada setiap akhir pembelajaran saja, namun bisa saja terjadi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Asesmen yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus ada 2 jenis, yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif. asesmen formatif dilakukan pada saat awal, tengah dan akhir pembelajaran, bagi guru asesmen ini bisa berfungsi untuk strategi pembelajaran, dengan cara memperbaiki atau mempertahankan suatu metode pembelajaran dan mengetahui gaya belajar siswa.

Sedangkan asesmen sumatif, untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, biasanya dibuktikan dengan angka/nilai rapor siswa, dalam hal ini guru PAI biasanya mengambil nilai sumatif berdasarkan nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seperti yang disampaikan oleh Zulfa Maulana, “Penilaian

¹⁴ Kamaluddin, Wawancara oleh penulis.

sekarang disesuaikan dengan kurikulum merdeka, yakni penilaian sumatif dan formatif. Penilaian sumatif kita biasa lakukan per modul, secara kognitif dan ada juga secara motorik misalnya praktek membaca Al-Qur'an,"¹⁵

2. Deskripsi Data Tentang Problematika Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Kudus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui proses observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan waka kurikulum, guru PAI dan peserta didik di SMP Negeri 2 Kudus terkait dengan problematika implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka.

Problematika yang dialami oleh guru PAI SMP Negeri 2 Kudus dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka diantaranya adalah terkait dengan pemahaman tentang kurikulum merdeka, seperti yang disampaikan oleh Usrotun Mursidah selaku waka kurikulum di SMP Negeri 2 Kudus mengatakan, "Diantara hambatan yang dilalui oleh para guru adalah diantaranya masih terbiasa dengan kurikulum yang lama, hal ini dikarenakan pemahaman tentang kurikulum merdeka yang masih bertahap, karena wajar saja kurikulum merdeka ini merupakan sesuatu yang baru, jadi para guru masih beradaptasi dan terus belajar tentang kurikulum merdeka."¹⁶

Kesiapan implementasi kurikulum merdeka ini menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan dalam implementasi kurikulum merdeka. Sebelum mengambil keputusan untuk mengimplementasikan kurikulum ini, sekolah harus sudah siap terkait dengan teknologi yang dimiliki, kesiapan guru dalam menerima perubahan, dan pemahaman-pemahaman guru terkait kurikulum merdeka baik secara praktis maupun teoritis.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka akan sangat berbeda, mulai dari prinsip, karakteristik sampai dengan proses pembelajarannya. Pada kurikulum 2013, guru dituntut agar bisa melaksanakan pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan, sedangkan pada kurikulum merdeka ini, guru dituntut untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang berpihak

¹⁵ Maulana, Wawancara oleh penulis.

¹⁶ Mursidah, Wawancara oleh penulis.

pada peserta didik, sehingga minat, bakat dan potensi anak dapat bertumbuh secara maksimal. Apabila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, yakni dengan kurikulum 2013 yang pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, pada kurikulum merdeka ini menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Yang mana pembelajarannya menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa.

Tentu hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI, mengingat bahwasanya gaya belajar peserta didik dalam satu kelas akan berbeda-beda. Apalagi di dalam mata pelajaran PAI pasti akan ada metode pembelajaran yang menggunakan metode praktek, tentu peserta didik yang gaya belajarnya kinestetik akan dimudahkan dalam hal ini, namun bagaimana dengan peserta didik yang gaya belajarnya visual maupun auditori, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus, karena jika menggunakan metode yang bervariasi dalam satu pertemuan maupun satu modul, tentu akan menghabiskan banyak waktu.

Berbicara soal waktu pelajaran (JP) mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka ini, mata pelajaran PAI mendapatkan jam pelajaran 3 jam setiap minggu, meskipun pada kurikulum 2013 lalu juga mendapatkan 3 JP per minggu, bagi guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus tetap saja menjadi sebuah problematika. Sebagaimana yang disampaikan oleh Zulfa Maulana, “Mungkin problematika kita itu terkait jam pelajaran yang sedikit, kita diberi jam hanya 3 JP dalam satu minggu. Dari jam yang pendek itu terkadang asesmen di akhir pelajaran jadi tidak dapat dilakukan.”

Jam pelajaran yang singkat juga menjadi hambatan bagi guru PAI dalam menangani peserta didik yang mengalami *slow learner* dalam kompetensi tertentu, salah satunya adalah kompetensi membaca Al-Qur'an. SMP Negeri 2 Kudus merupakan sekolah umum yang peserta didiknya berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Ada yang dari SD/MI yang notabennya pembelajaran Al-Qur'an nya kurang begitu diperhatikan, ada juga yang berasal dari SD/MI yang pembelajaran Al-Qur'an nya ditekankan sehingga kompetensi anak terkait pembacaan Al-Qur'an sudah cukup baik.

3. Deskripsi Data Tentang Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Kudus

Terkadang pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak terlepas dari suatu permasalahan, tidak terkecuali pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Setelah dipaparkan berbagai problematika yang terjadi pada saat implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Kudus diatas, berikut akan dipaparkan terkait upaya yang dilakukan guru PAI SMP Negeri Kudus dalam mengatasi problematika-problematika tersebut.

Sesuatu hal yang baru, tidak akan bisa langsung berjalan dan diterapkan dengan baik dan benar, tentu akan memerlukan waktu yang cukup untuk bisa beradaptasi dan terbiasa dengan hal yang baru tersebut. Begitu juga dengan kurikulum merdeka yang termasuk hal yang baru untuk diterapkan.

Seperti yang disampaikan oleh Usrotun Mursidah “Untuk hambatan itu pasti ada di setiap hal yang baru, tapi disini kita berusaha menghadapi setiap hambatan yang ada agar tidak mengganggu kegiatan yang dilakukan, karena kurikulum merdeka ini merupakan hal yang baru, jadi guru masih beradaptasi dan terus belajar tentang kurikulum merdeka.”¹⁷

Upaya yang dilakukan terkait hambatan pemahaman tentang kurikulum merdeka disampaikan oleh Zulfa Maulana, “Memang untuk pemahaman terkait kurikulum merdeka, kita masih terus mencoba untuk mempelajarinya, biasanya kami belajar secara individu melalui aplikasi online merdeka mengajar yang sudah disediakan oleh pemerintah. Selain itu juga melalui koordinasi bersama guru penggerak yang ada di sekolah, dan hal tersebut cukup membantu pemahaman kami tentang implementasi kurikulum merdeka menjadi lebih banyak.”¹⁸

Kurikulum merdeka terkait dengan implementasinya berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang harus memahami karakteristik, minat, dan potensi peserta didik. Selain itu, gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi hambatan bagi guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus, dalam mengatasi upaya tersebut disampaikan oleh Zulfa

¹⁷ Mursidah.

¹⁸ Maulana, Wawancara oleh penulis.

Maulana, “Dengan menggunakan metode yang bervariasi diharapkan mampu mencukupi kebutuhan/gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, terkadang kita melaksanakan pembelajaran *outing class*, belajar di masjid, lalu juga menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran di internet agar anak tidak bosan dengan metode ceramah saja”.¹⁹

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan informasi dan teknologi yang begitu pesat saat ini, tentunya tidak akan relevan apabila peserta didik terus menerus ditempatkan pada pembelajaran yang konvensional dan monoton,²⁰ untuk itu diperlukan pendidik yang melek akan kemajuan zaman agar terciptanya pembelajaran yang modern dan menghasilkan peserta didik yang juga *up to date* tentang perkembangan teknologi dan informasi. Disamping itu, dengan penggunaan media berbasis teknologi, akan meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Hal ini juga disampaikan oleh Silvani Aurelita Azzahra, peserta didik kelas VII, “Saya lebih senang jika pembelajaran menggunakan media melalui video di internet, bu Zulfa mengizinkan kami untuk membuka telepon saat pembelajaran untuk melihat video yang dibagikan bu Zulfa, kemudian kita diminta untuk menganalisis video tersebut.”²¹

Selain melalui pembelajaran dan media yang bervariasi untuk memenuhi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, guru PAI di SMP Negeri Kudus juga menggunakan metode belajar dengan teman sejawat agar potensi peserta didik bisa berkembang. “Kita menggali potensi anak, sejauh mana anak itu punya potensi, setelah itu yang kurang apa, kita tambah dan kita latih. Kita menggunakan sistem pembelajaran teman sejawat. Misal dalam pembelajaran Al-Qur’an itu ada anak yang sudah bisa dan ada yang belum bisa, yang sudah bisa mengajar siswa yang belum bisa. Dan anak yang sudah bisa itu kita kembangkan lagi dengan melatih pembacaan Al-Qur’an agar menjadi lebih baik dan bisa kita ikutkan lomba.”²²

¹⁹ Maulana.

²⁰ Wijiatun dan Indrajit, *MERDEKA BELAJAR: Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*, 84.

²¹ Silvani Aurelita Azzahra, Wawancara oleh penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 5, Transkrip.

²² Kamaluddin, Wawancara oleh penulis.

Hal serupa juga diperkuat dengan pendapat Alunaya Raisya Velia siswa kelas VII B, “Saya lebih semangat jika diminta untuk belajar Al-Qur’an, karena bisa meningkatkan keimanan saya.”²³

Terkait dengan jam pelajaran yang menjadi hambatan bagi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan pada saat perencanaan pembelajaran memerlukan waktu yang cukup untuk mencapai tujuan tersebut. Apabila waktu yang sudah disediakan namun masih kurang cukup lalu bagaimana upaya yang dilakukan guru agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dengan waktu yang terbatas.

Jam pelajaran yang disediakan oleh pemerintah dalam kurikulum merdeka terdapat 3 jam pelajaran dalam satu minggu, yang mana setiap 1 jam nya berjalan selama 40 menit. Terkadang guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus masih kehabisan waktu pada saat pembelajaran tengah berlangsung, untuk meniasati hal tersebut, guru PAI biasanya menambah jam sendiri diluar jam pelajaran PAI yang disediakan.

Seperti yang disampaikan oleh Zulfa Maulana, “Karena kita diberi jam hanya satu kali pertemuan (3 JP) dalam seminggu, terkadang asesmen di akhir pelajaran jadi terpotong, dan kita harus meminta jam pelajaran lain untuk melanjutkan sisa asesmen tersebut, terkadang juga kita menambah jam sendiri diluar jam sekolah seperti sepulang sekolah untuk mengajar beberapa anak-anak yang mengalami *slow learner*.”²⁴

Selain meminta jam pelajaran lain, untuk mengatasi jam pelajaran yang singkat, guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus juga menggunakan strategi pembelajaran belajar dengan teman sejawat. Seperti yang disampaikan oleh Moh. Kamaluddin, “Biasanya saya menggunakan teknik belajar dengan teman sejawat, jadi siswa yang paham akan mengajari siswa yang kurang paham. Dengan begitu tidak memerlukan banyak waktu saya harus mengajari siswa satu per satu.”²⁵

Moh. Kamaluddin juga menuturkan bahwasanya, “Selain itu, untuk menyikapi jam pelajaran PAI yang sangat terbatas, biasanya saya menyuruh anak untuk menambah jam PAI sendiri

²³ Alunaya Raisya Velia, Wawancara oleh penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 6, Transkrip.

²⁴ Maulana, Wawancara oleh penulis.

²⁵ Kamaluddin, Wawancara oleh penulis.

di rumah, dengan cara memanggil guru privat PAI untuk belajar di rumah, karena mayoritas siswa kami tergolong ekonomi menengah ke atas. Jadi solusi tersebut cukup efektif untuk mengatasi jam pelajaran yang singkat dan juga mengatasi siswa yang *slow learner*.²⁶

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Kudus

a. Persiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka

1) Mengikuti pelatihan dan pembinaan

Pelatihan adalah serangkaian proses kegiatan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan organisasi.²⁷ Disini pelatihan dapat dipahami bahwa pelatihan merupakan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan *skill* seorang guru.

Pada proses perencanaan sebelum menerapkan kurikulum merdeka, penting bagi para guru di SMP Negeri 2 Kudus khususnya guru PAI untuk memahami konsep teoritis maupun praktis tentang implementasi kurikulum merdeka. Agar pada pelaksanaannya nanti, guru sudah memiliki bekal pengetahuan dan *skill* terkait dengan kurikulum merdeka dan dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan aturan.

Guru PAI mengikuti pelatihan dan bimbingan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka yang diadakan oleh sekolah seperti *In house Training* maupun luar sekolah seperti lembaga pendidikan melalui workshop, seminar, dan berkoordinasi dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI se-kabupaten Kudus.

Adanya pelatihan dan bimbingan yang sudah diikuti oleh guru PAI tentu masih kurang memaksimalkan pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka, hal lain yang dapat dilakukan

²⁶ Kamaluddin.

²⁷ Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan* (Yayasan Terumbu Karang Indonesia, t.t.).

oleh guru PAI untuk menambah wawasan, pengetahuan dan *skill* implementasi kurikulum merdeka adalah dengan cara berkoordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya atau juga bisa dengan guru penggerak yang ada di SMP Negeri 2 Kudus.

2) Menyusun perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan komponen yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Baik buruknya kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru.²⁸ Jadi pembelajaran yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru pada awal proses perencanaan pembelajaran.

Pada perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ini selain guru mengikuti beberapa pelatihan dan pembinaan, juga guru harus melakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Jika dibandingkan dengan kurikulum 2013, terdapat beberapa perbedaan istilah di dalam perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, meskipun pada intinya pembahasannya hamper sama.

KI dan KD yang terdapat dalam kurikulum 2013 kini berubah nama menjadi Capaian Pembelajaran (CP), RPP berubah menjadi modul ajar, dan masih banyak lagi yang berubah nama. Dalam rangka penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, guru harus mampu menguraikan CP, menyusun modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP).

d. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka

1) Kegiatan awal

Sebelum melaksanakan kegiatan awal, perlu kiranya seorang guru sudah melakukan diagnosis terkait minat belajar, karakter, dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Pada awal pertemuan guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui karakter masing-masing siswa, dalam hal ini guru PAI di SMP

²⁸ Faizuz Sa'bani, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari" 2 (2017).

Negeri 2 Kudus pada awalnya mendiagnosis minat belajar siswa satu persatu melalui kuesioner yang dibagikan guru kepada siswa. Dengan melalui hal tersebut guru bisa menyusun pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan awal pembelajaran biasanya guru PAI di SMP Negeri 2 kudus akan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat untuk melakukan pembelajaran. Hal yang membedakan dengan sekolah lain adalah, kegiatan awal pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kudus adalah penambahan pembacaan Juz ‘Amma oleh peserta didik bersama guru. Pembacaan Juz ‘Amma ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembacaan Al-Qur’an oleh peserta didik.

Peserta didik membaca Juz ‘Amma ini beserta dengan terjemahannya. Hal ini bertujuan supaya siswa tidak hanya memahami bacaan Al-Qur’annya saja, namun mengetahui makna-makna yang terkandung di dalam surat yang dibaca.

Kegiatan awal ini juga digunakan guru untuk observasi kelas, terkait kesiapan siswa dalam hal melaksanakan pembelajaran . Kemudian setelah itu guru melakukan apersepsi, yakni mengaitkan tema pembelajaran yang telah dipelajari dengan tema pembelajaran yang akan dibahas dan dipelajari. Apersepsi juga membantu siswa menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, melalui penjelasan yang disampaikan oleh guru.²⁹

2) Kegiatan inti

Proses pembelajaran merupakan serangkaian proses yang melibatkan beberapa komponen yang saling berkaitan, diantaranya, metode, media, kurikulum, bahan ajar, guru, dan peserta didik.³⁰ Guru PAI harus mampu menciptakan pembelajaran berdiferensiasi yang menarik, interaktif, dan kondusif.

²⁹ Aulia Akbar, “PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU,” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (21 Januari 2021): 23–30, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

³⁰ Harlen Simanjuntak dkk., “Pembelajaran Menyenangkan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Dan Metode Bervariasi Pada Kelas Tinggi,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (4 Maret 2023): 6–11.

Pada kegiatan inti ini, mula-mula guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran berkolaborasi dengan siswa, hal ini sebagai pemantik semangat siswa diawal pembelajaran. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami apa saja yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru akan memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa problem terkait isu-isu kontemporer, dengan begitu siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran, karena dikaitkan dengan isu terkini di kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai metode dan media yang bervariasi yang digunakan pada kegiatan inti ini pada akhirnya adalah agar terciptanya pembelajaran yang menarik, dan tercapainya pembelajaran berdiferensiasi.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus adalah dengan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan bersama-sama dengan peserta didik, dengan menyimpulkan secara bersama-sama tersebut guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Selain itu pada penyimpulan materi ini juga bertujuan untuk menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dibahas.³¹

Setelah menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama pada akhir pembelajaran, guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus akan mengarahkan siswa kepada materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Hal ini bertujuan, agar siswa dapat mempersiapkan dirinya terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan melalui belajar dirumah pada malam sebelum hari pelajaran PAI dilaksanakan.

e. Penilaian pembelajaran kurikulum merdeka

Penilaian atau evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian proses untuk menentukan hasil belajar peserta

³¹ Akbar, "PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU."

didik terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.³² Pada kurikulum merdeka ini terdapat dua konsep penilaian/asesmen untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Yakni penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Penilaian formatif berkaitan dengan penilaian terhadap pembelajaran yang digunakan, penilaian ini digunakan untuk mengukur efektivitas suatu model pembelajaran. Asesmen ini bisa dilaksanakan pada saat awal pembelajaran, pada saat pembelajaran tengah berlangsung ataupun pada saat akhir pembelajaran. Selanjutnya adalah asesmen sumatif, asesmen ini berkaitan dengan hasil belajar siswa yang dibuktikan melalui rapor belajar siswa.³³ Penilaian sumatif bisa dihasilkan dari tes tulis siswa, tes lisan, produk dan yang lainnya yang antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya akan bisa berbeda. Namun harus tetap dalam satu inti tema pelajaran yang dibahas.

2. Analisis Problematika Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Kudus

Permasalahan atau problematika yang terjadi pada saat implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka adalah diantaranya :

a. Sulitnya Mengubah Kebiasaan Lama

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Jika pada kurikulum merdeka guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan menarik, pada kurikulum merdeka ini tugas guru selain menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan menarik juga harus berorientasi pada minat, potensi, dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Hal ini menjadi tantangan baru bagi guru, khususnya guru bagi guru PAI. Karena guru PAI masih terbiasa dengan model pembelajaran pada kurikulum 2013. pada

³² I Putu Suardipa dan Kadek Hengki Primayana, "PERAN DESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN" 4, no. 2 (2020).

³³ "Permendikbudristek-No_21-Tahun-2022_-Standar-Penilaian-Pendidikan.pdf," t.t.

pelaksanaannya, pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Kudus sudah cukup baik, namun terkadang karena pemahaman guru tentang kurikulum merdeka masih bertahap, guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus masih terbiasa menggunakan model-model pembelajaran yang ada di kurikulum 2013.

Pada format penilaiannya juga masih memisahkan antara penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Sementara pada kurikulum merdeka, seharusnya penilaiannya tidak dipisah-pisah seperti itu. Penilaian yang terdapat pada kurikulum merdeka ini juga harus memuat 2 bentuk penilaian, yakni penilaian formatif dan penilaian sumatif.³⁴

Selain daripada penilaian yang masih belum beralih dari kebiasaan lama, pada kurikulum merdeka ini, guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus masih memberikan tugas-tugas yang sama kepada setiap peserta didik, memang guru harus bersikap adil dalam pembelajaran. Namun dalam konsep kurikulum merdeka ini, adil tidak berarti sama. Karena mengingat minat, potensi dan gaya belajar yang berbeda.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Kurang Optimal

Pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kurikulum merdeka menjadi suatu tantangan bagi guru PAI. Pembelajaran berdiferensiasi dibagi menjadi 3, yakni diferensiasi proses, diferensiasi produk dan diferensiasi konten.³⁵ Pada diferensiasi proses, guru PAI masih kesulitan dalam proses analisis serta mencari pemecahan masalah terkait gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Apalagi mata pelajaran PAI erat kaitannya dengan model pembelajaran praktek, seperti materi yang esensial seperti praktek ibadah termasuk juga pembacaan Al-Qur'an. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik

³⁴ “Permendikbudristek-No_21-Tahun-2022_-Standar-Penilaian-Pendidikan.pdf.”

³⁵ Mahfudz MS, “PEMBELAJARAN BERDIFERESIASI DAN PENERAPANNYA,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2 (9 Februari 2023): 533–43, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>.

akan dimudahkan jika pembelajarannya dengan materi praktek ibadah ini. Namun untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual maupun auditori akan kesulitan dalam mempraktekkannya. Mau tidak mau, jika berkaitan dengan materi praktek ibadah peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda dengan kinestetik juga harus berusaha keras untuk bisa mempraktekkannya, karena materi ini merupakan materi yang esensial dan berkaitan hubungannya dengan ibadah kita kepada Allah.

Sama halnya dengan pembacaan Al-Qur'an, tidak semua peserta didik memiliki latar belakang pendidikan yang kental akan nuansa pembelajaran Al-Qur'annya, beberapa peserta didik ada yang berasal dari SD umum yang tidak terlalu mementingkan bacaan Al-Qur'an dan juga tidak memiliki jejak pernah bersekolah di lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Tentu hal ini harus segera diatasi oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus. Jika tidak kedepannya siswa tersebut tidak akan bisa membaca Al-Qur'an sampai ia dewasa. Apalagi pembacaan Al-Qur'an ini merupakan salah satu bentuk ibadah umat Islam kepada Allah. Dari sini guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus juga merasa kesulitan menangani hal tersebut. Mengingat pembelajaran pada kurikulum merdeka ini harus memahami minat, bakat, potensi dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

c. Jam Pelajaran PAI yang Terbatas

Jam pelajaran Pembelajaran PAI yang hanya diberi jam 3 JP sekali dalam seminggu ternyata masih cukup sedikit untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang begitu kompleks, jika dibandingkan dengan madrasah, yang mana mata pelajaran PAI dijabarkan menjadi 4 rumpun mata pelajaran yakni, Akidah, Fiqih, SKI, dan Qur'an Hadits, mata pelajaran PAI di sekolah umum seperti SMP Negeri 2 Kudus bisa dibilang cukup sedikit jam pelajarannya, padahal di dalam mata pelajaran PAI, harus mencakup dari keempat mata pelajaran tersebut.

Padahal mata pelajaran PAI ini menjadi mata pelajaran yang penting bagi peserta didik, guru harus mampu menyampaikan materi-materi yang penting bagi moral serta religiusitas peserta didik. Hal yang menjadi kendala minimnya jam pelajaran ini adalah guru tidak dapat menyelesaikan target materi ajar yang harus

dipelajari oleh peserta didik. Terkadang guru kehabisan waktu pada saat akan melakukan asesmen di akhir pembelajaran, dan terkadang harus meminta jam lain yang kebetulan berada setelah mata pelajaran PAI agar dapat melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran.

Selain itu, jumlah jam pelajaran yang minim ini menjadi kendala bagi guru untuk bisa mengejar ketertinggalan siswa yang mengalami *slow learner*, tidak dapat dipungkiri bahwa di setiap kelas pasti ada siswa yang prose pemahamannya berjalan lambat dari teman-temannya. Guru juga harus bisa memahamkan peserta didik yang mengalami *slow learner* ini, karena sudah menjadi tugas guru untuk memberikan pemahaman kepada setiap peserta didik yang diampunya.

3. Analisis Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Kudus

Problematika atau permasalahan dalam menjalankan sesuatu hal yang baru merupakan sebuah hal yang wajar. Akan terdapat beberapa kendala dan kesulitan di tengah-tengah penerapannya, namun dibalik kesusahan atau permasalahan pasti terdapat solusi yang dapat diupayakan oleh manusia untuk keluar dari masalah tersebut. Seperti halnya kurikulum merdeka, diantara upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka diantaranya :

- a. Memperluas pemahaman terkait implementasi kurikulum merdeka

Kesiapan dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka membutuhkan kesatuan dari para *stakeholder* untuk mempelajari tentang kurikulum merdeka demi tercapainya implementasi kurikulum merdeka di sekolah dengan baik. Salah satu solusi untuk mengatasi sulitnya mengubah kebiasaan lama adalah dengan menambah wawasan terkait implementasi kurikulum merdeka.

Upaya yang dilakukan guru PAI untuk menambah pemahaman terkait implementasi kurikulum merdeka adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan seperti workshop, IHT, dan belajar secara individu melalui platform merdeka mengajar yang dapat diakses oleh guru.

Selain itu juga dalam penerapannya guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus juga menambah pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka melalui sharing bersama guru penggerak yang ada di SMP negeri 2 Kudus.

Guru penggerak merupakan guru yang sudah dibekali pelatihan sedemikian rupa tentang kurikulum merdeka yang berperan sebagai *role model* bagi guru lainnya dalam menerapkan kurikulum merdeka.³⁶ Selain menjadi role model bagi guru lainnya, peran guru penggerak juga berperan untuk menciptakan forum diskusi untuk berkolaborasi terkait dengan pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Zulfa Maulana, “Kita juga sering *sharing* dengan guru-guru lainnya, terutama guru penggerak untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Karena hal ini penting untuk menunjang kompleksnya pemahaman anak, semisal pada saat kita terdapat materi tentang mencintai ciptaan Allah, disitu kita bisa mengaitkan dengan mata pelajaran lain, contohnya tentang karya seni pada mata pelajaran seni budaya dan mata pelajaran lainnya yang memungkinkan untuk bisa dikolaborasikan dengan mapel PAI.”³⁷

Adanya guru penggerak di sekolah ini menjadi solusi bagi guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus untuk memahami konsep teoritis dan praktis dalam implementasi kurikulum merdeka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga didukung faktor internal, yakni adanya kemauan guru PAI untuk senantiasa belajar secara individu melalui platform merdeka mengajar yang disediakan oleh pemerintah.

- b. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi harus mampu memenuhi kebutuhan siswa, mengacu pada minat,

³⁶ Putri Jannati, Faisal Ramadhan, dan Muhamad Rohimawan, “Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7 (6 Februari 2023): 330, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>.

³⁷ Maulana, Wawancara oleh penulis.

kebutuhan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda³⁸ hal ini berbeda dengan konsep pembelajaran yang menggunakan kurikulum pendahulunya. Tentu hal ini menjadi salah satu tantangan bagi guru untuk bisa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini secara optimal.

Tantangan tersebut bisa diatasi oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus dengan cara mengubah metode pembelajaran yang dulunya kebanyakan menggunakan metode ceramah, sekarang menggunakan metode yang lebih bervariasi. Contohnya mengajak peserta didik untuk belajar *Out of Class*, hal ini mampu membuat semangat belajar anak menjadi meningkat. Biasanya guru PAI mengajak anak belajar di masjid, di halaman sekolah dan di tempat lain yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

Selain itu juga memanfaatkan metode pembelajaran dengan tutor sebaya. Karena dengan mengajari siswa yang belum paham, siswa yang kurang paham, siswa yang sudah paham akan menjadi lebih paham dan tentunya guru akan lebih menghemat waktu karena tidak harus memberikan bantuan individu kepada peserta didik.³⁹

Untuk menciptakan pembelajaran berdiferensiasi yang menarik bagi peserta didik demi tercapainya kondisi belajar yang efektif, guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus juga memanfaatkan teknologi dan internet dalam pembelajarannya. Hal ini biasanya dilakukan guru dengan cara menggunakan video pembelajaran yang ada di internet agar bisa ditampilkan pada LCD proyektor kemudian dari video tersebut peserta didik harus mengambil ibrah atau makna dari video tersebut.

Penampilan video pembelajaran ini cukup efektif bagi kebanyakan siswa yang gaya belajarnya visual-auditori. Dari video tersebut, kemudian siswa harus mempresentasikan hasil kelompok dari diskusi tentang analisis hal-hal yang menjadi pokok dari video yang

³⁸ Siti Aminuriyah, Markhamah, dan Utama, "PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI: MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK," *JURNAL MITRA SWARA GANESHA* 9, no. 2 (30 Juli 2022): 89–100.

³⁹ Yopi Nisa Febianti, "PEER TEACHING (TUTOR SEBAYA) SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN UNTUK MELATIH SISWA MENGAJAR," t.t.

ditayangkan, hal ini efektif bagi peserta didik yang gaya belajarnya kinestetik.

Dengan menggunakan kolaborasi metode dan media yang menarik, dapat menarik minat belajar peserta didik yang notabennya memiliki minat, gaya belajar dan potensi yang berbeda-beda. Dengan begitu, proses pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan baik dan maksimal, sehingga tujuan pembelajaran juga ikut tercapai.

c. Menambah jam pelajaran diluar jam sekolah

Jumlah jam pelajaran PAI yang hanya 3 jam pelajaran sudah terjadi sejak penggunaan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Namun hal tersebut tetap menjadi hambatan dalam pembelajaran PAI sampai pada kurikulum yang terbaru, kurikulum merdeka.

Bukan hal mudah bagi guru PAI dapat mencapai tujuan pembelajaran PAI yang begitu kompleks, karena berkaitan erat dengan ibadah dan kehidupan peserta didik nantinya. Apalagi ditambah dengan jam pelajaran yang bisa dikatakan cukup sedikit. Namun untuk mensiasati jumlah jam pelajaran yang singkat tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus memiliki beberapa upaya yang ditempuh, diantaranya adalah menambah jam pelajaran sendiri di luar jam sekolah.

Menambah jam pelajaran diluar jam sekolah mungkin jarang dilakukan oleh kebanyakan guru. Karena mungkin akan tidak efisien dalam hal waktu dan tenaga. Namun hal ini dilakukan oleh guru PAI agar seluruh peserta didik benar-benar memahami pelajaran PAI dan tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai. Biasanya guru PAI akan mengambil waktu sepulang sekolah untuk mengajar beberapa peserta didik yang mungkin mengalami *slow learner*, seperti kompetensi pembacaan Al-Qur'an. Biasanya peserta didik ini akan dilatih secara lebih mendalam oleh guru PAI pada waktu sepulang sekolah di masjid.

Selain itu, guru PAI di SMP Negeri 2 Kudus juga menganjurkan beberapa siswa yang mungkin mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran PAI untuk dapat melaksanakan pembelajaran PAI tambahan secara privat dengan guru privat PAI yang diundang ke rumah. Bukan tanpa alasan anjuran tersebut diberlakukan, karena siswa

yang mengalami ketertinggalan tersebut agar bisa mengejar ketertinggalan yang terjadi, dan efektivitas waktu, karena guru tidak harus menunggu siswa yang mengalami *slow learner*.

